

**PKM Kelompok Tani Werot Desa Warembungan Kecamatan Pineleng
Untuk Meningkatkan Pendapatan Usahatani**

**PKM for the Werot Farmers Group in Warembungan Village, Pineleng District
to Increase Farm Income**

Noortje Marsellanie Benu^{1*)}, Jenny Baroleh¹⁾, Grace Rumagit¹⁾, Yolanda Pinky Ivanna Rori¹⁾

¹Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu Unsrat Manado, Indonesia

*Email Korespondensi: benu_noortje@unsrat.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani Werot di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan usahatani melalui penguatan kapasitas petani dalam pengelolaan usaha pertanian. Permasalahan utama yang dihadapi kelompok tani meliputi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usahatani, pengelolaan biaya produksi dan pemasaran hasil pertanian yang belum optimal. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan anggota kelompok tani dalam mengelola usahatani secara lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan pendapatan. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, pelatihan serta evaluasi terhadap pemahaman dan penerapan materi oleh anggota kelompok tani. Materi kegiatan mencakup pemanfaatan input usahatani secara optimal, pengolahan hasil pertanian, serta strategi pemasaran. Melalui kegiatan ini diharapkan Kelompok Tani Werot mampu meningkatkan efisiensi produksi, menghasilkan produk pertanian yang memiliki nilai tambah serta meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan petani. Kegiatan PKM ini juga diharapkan dapat mendorong terbentuknya kelompok tani yang lebih mandiri, produktif, dan berkelanjutan dalam mengembangkan potensi pertanian di Desa Warembungan.

Kata kunci: Kelompok Petani, Pertanian, Pendapatan

Abstract

This community service activity was conducted with the Werot Farmers Group in Warembungan Village, Pineleng District, as an effort to increase farm income by strengthening farmer's capacity in agricultural business management. The main problems faced by the farmer's group include limited knowledge and skills in farm management, production cost management, and suboptimal marketing of agricultural products. This activity aimed to improve the knowledge, skills, and capabilities of farmer's group members in managing their farming businesses more effectively and with a focus on increasing income. The implementation methods included extension activities, training, and evaluation of the participants understanding and application of the materials provided. The activity materials covered the optimal utilization of farm inputs, agricultural product processing, and marketing strategies. Through this activity, the Werot Farmers Group is expected to improve production efficiency, produce value-added agricultural products, and increase farmer's income and welfare. This PKM activity is also expected to encourage the formation of farmer's groups that are more independent, productive, and sustainable in developing agricultural potential in Warembungan Village.

Keywords: Farmer's Group, Farming, Income

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Desa Warembungan Kecamatan Pineleng, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan sektor pertanian. Kondisi geografis dan ketersediaan sumber daya lahan memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai kegiatan usahatani sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Salah satu kelompok masyarakat yang berperan dalam kegiatan pertanian adalah Kelompok Tani Werot. Kelompok tani ini menjadi wadah bagi petani untuk melakukan kegiatan produksi pertanian sekaligus sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kerja sama dalam pengembangan usahatani.

Meskipun memiliki potensi pertanian yang cukup baik, pengelolaan usahatani yang dilakukan oleh anggota Kelompok Tani Werot masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan yang cukup penting adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola usahatani secara efektif dan efisien. Penggunaan sarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja belum sepenuhnya dilakukan berdasarkan perencanaan kebutuhan dan perhitungan ekonomi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan penggunaan input yang kurang efisien dan meningkatkan biaya produksi.

Permasalahan lainnya berkaitan dengan pencatatan dan pengelolaan keuangan usahatani. Sebagian petani belum melakukan pencatatan secara sistematis terhadap biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan. Akibatnya, petani mengalami kesulitan dalam mengetahui tingkat keuntungan sebenarnya dari kegiatan usahatani yang dijalankan.

Padahal, pencatatan keuangan sederhana sangat diperlukan untuk mengevaluasi kinerja usaha dan menentukan keputusan produksi pada musim berikutnya.

Dari sisi pascapanen, hasil pertanian yang dihasilkan oleh petani umumnya masih dipasarkan dalam bentuk produk segar. Pengolahan dan pengemasan yang dapat meningkatkan nilai tambah produk belum dilakukan secara optimal. Kondisi ini menyebabkan nilai ekonomi produk yang diterima petani masih relatif terbatas. Selain itu, keterampilan dalam mengembangkan produk olahan dan melakukan pengemasan yang menarik masih perlu ditingkatkan agar produk memiliki daya saing yang lebih baik. Aspek pemasaran juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pendapatan petani. Petani masih menghadapi keterbatasan dalam memperoleh akses pasar yang lebih luas dan menentukan strategi pemasaran yang tepat. Ketergantungan terhadap saluran pemasaran konvensional dapat menyebabkan posisi tawar petani menjadi kurang kuat, terutama ketika terjadi perubahan harga hasil pertanian. Pemanfaatan media digital dan pemasaran secara langsung kepada konsumen juga masih memiliki peluang besar untuk dikembangkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pemberdayaan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga pada peningkatan efisiensi biaya, nilai tambah produk, kemampuan manajemen usaha, dan akses pemasaran. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pada Kelompok Tani Werot diarahkan untuk memberikan penyuluhan, pelatihan, praktik, dan pendampingan kepada anggota kelompok tani. Materi kegiatan dapat mencakup pengelolaan input usahatani secara efisien,

pencatatan biaya dan penerimaan, pengolahan hasil pertanian, pengemasan produk, serta strategi pemasaran.

Melalui kegiatan tersebut, Kelompok Tani Werot diharapkan mampu mengelola usahatani secara lebih profesional dan berorientasi pada keuntungan. Peningkatan kemampuan dalam mengendalikan biaya produksi dan mengoptimalkan hasil pertanian diharapkan dapat meningkatkan efisiensi usaha, sedangkan pengolahan dan pemasaran yang lebih baik diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah produk. Pada akhirnya, kegiatan PKM ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan anggota Kelompok Tani Werot sekaligus memperkuat kemandirian dan keberlanjutan kelompok tani di Desa Warembungan.

Permasalahan Mitra

Mitra dalam kegiatan PKM ini adalah Kelompok Tani Werot di Desa Warembungan, Kecamatan Pineleng. Berdasarkan kondisi dan potensi yang dimiliki, permasalahan mitra terutama berkaitan dengan aspek produksi, manajemen usahatani, pengolahan hasil, dan pemasaran yang berdampak pada belum optimalnya pendapatan petani. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usahatani Anggota kelompok tani masih memerlukan peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan usahatani yang efektif dan efisien, mulai dari perencanaan produksi, pemilihan input, pemeliharaan tanaman, hingga pengelolaan hasil produksi.
2. Penggunaan input produksi belum optimal Pemanfaatan benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan sarana produksi lainnya

belum sepenuhnya didasarkan pada kebutuhan dan perhitungan yang tepat. Kondisi ini berpotensi meningkatkan biaya produksi dan mengurangi keuntungan usahatani.

3. Belum optimalnya pengelolaan biaya dan keuangan usahatani

Petani belum terbiasa melakukan pencatatan secara rutin mengenai biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan. Akibatnya, petani mengalami kesulitan dalam mengetahui tingkat keuntungan bersih serta mengevaluasi kelayakan dan perkembangan usahatani.

4. Rendahnya nilai tambah hasil pertanian Hasil pertanian sebagian besar masih dijual dalam bentuk produk segar. Keterampilan anggota kelompok dalam melakukan pengolahan, diversifikasi, dan pengemasan produk masih terbatas sehingga peluang memperoleh nilai tambah belum dimanfaatkan secara maksimal.

5. Akses dan strategi pemasaran masih terbatas

Pemasaran hasil pertanian masih cenderung bergantung pada pasar konvensional dan pedagang perantara. Pengetahuan mengenai penentuan harga, pencarian pasar alternatif, pemasaran langsung, serta pemanfaatan media digital masih perlu ditingkatkan.

6. Posisi tawar petani masih relatif rendah Penjualan hasil secara individual dan keterbatasan informasi mengenai harga pasar menyebabkan petani memiliki posisi tawar yang kurang kuat. Penguatan pemasaran secara berkelompok dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan daya tawar dan efisiensi pemasaran.

7. Kelembagaan kelompok tani belum dimanfaatkan secara optimal Kelompok tani memiliki potensi sebagai wadah kerja sama dalam pengadaan

sarana produksi, pengelolaan usaha, pengolahan hasil, dan pemasaran. Namun, fungsi tersebut masih perlu diperkuat agar kelompok dapat menjadi unit usaha yang lebih mandiri dan produktif.

Prioritas Permasalahan Mitra

Berdasarkan permasalahan tersebut, PKM ini memprioritaskan tiga aspek utama, yaitu:

1. Aspek produksi: meningkatkan efisiensi penggunaan input dan teknik pengelolaan usahatani.
2. Aspek manajemen dan nilai tambah: meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan serta pengolahan dan pengemasan hasil pertanian.
3. Aspek pemasaran: meningkatkan akses pasar, strategi pemasaran, dan posisi tawar petani.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Kegiatan PKM pada Kelompok Tani Werot Desa Warembungan, Kecamatan Pineleng bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok dalam mengelola usahatani secara efektif, efisien, dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Tani Werot dalam pengelolaan usahatani yang efektif dan efisien.
2. Meningkatkan kemampuan petani dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan input produksi sehingga dapat menekan biaya usahatani.
3. Meningkatkan kemampuan petani dalam melakukan pencatatan biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan usahatani.
4. Meningkatkan keterampilan petani dalam mengolah dan mengemas hasil

pertanian sehingga menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah.

5. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menerapkan strategi pemasaran yang lebih efektif, termasuk pemanfaatan media digital.
6. Meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam membangun kerja sama untuk pengadaan input, pengolahan hasil, dan pemasaran produk secara berkelompok.
7. Mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan anggota Kelompok Tani Werot melalui pengelolaan usahatani yang lebih produktif dan berorientasi pada keuntungan.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini diharapkan memberikan manfaat bagi mitra, masyarakat, dan perguruan tinggi.

1. Bagi Kelompok Tani Werot

- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam pengelolaan usahatani.
- Membantu petani mengurangi penggunaan input yang tidak efisien sehingga biaya produksi dapat ditekan.
- Meningkatkan kemampuan dalam menghitung biaya, penerimaan, dan keuntungan usahatani.
- Meningkatkan nilai tambah hasil pertanian melalui pengolahan dan pengemasan.
- Membuka peluang pemasaran yang lebih luas dan meningkatkan posisi tawar petani.
- Mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok tani.

2. Bagi Masyarakat Desa Warembungan

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh praktik pemberdayaan masyarakat berbasis potensi pertanian lokal. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh anggota kelompok dapat ditularkan kepada petani lainnya sehingga memberikan dampak yang lebih luas

terhadap pengembangan sektor pertanian di Desa Warembungan.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Kegiatan PKM menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki perguruan tinggi kepada masyarakat. Selain itu, kegiatan ini dapat memperkuat hubungan kemitraan antara perguruan tinggi dengan masyarakat serta memberikan pengalaman praktis bagi tim pelaksana dalam menyelesaikan permasalahan nyata di bidang pertanian.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM pada Kelompok Tani Werot Desa Warembungan Kecamatan Pineleng dirancang secara partisipatif dengan melibatkan anggota kelompok tani mulai dari tahap identifikasi permasalahan, pelaksanaan kegiatan, praktik, hingga evaluasi. Pendekatan ini bertujuan agar pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan usahatani dan memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan petani.

1. Tahap Persiapan dan Identifikasi Permasalahan

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dengan pengurus dan anggota Kelompok Tani Werot untuk mengetahui kondisi serta permasalahan yang dihadapi mitra. Identifikasi dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi bersama anggota kelompok. Aspek yang dikaji meliputi kegiatan produksi, penggunaan input, biaya usahatani, pengelolaan hasil, serta sistem pemasaran. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi pelatihan dan

bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan kelompok tani.

2. Penyuluhan dan Pelatihan

Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman anggota kelompok mengenai pengelolaan usahatani yang efektif dan efisien. Materi yang diberikan meliputi :

1. Pengelolaan usahatani secara efektif dan efisien.
2. Pemanfaatan input produksi secara optimal.
3. Perencanaan dan pengendalian biaya produksi.
4. Pencatatan biaya, penerimaan, dan keuntungan usahatani.
5. Pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan nilai tambah.
6. Strategi pemasaran dan pemanfaatan media digital.

3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan setelah pelatihan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Tim pelaksana melakukan pemantauan terhadap penerapan pengelolaan biaya, penggunaan input, pengolahan hasil, dan pemasaran produk. Pendampingan juga menjadi sarana untuk memberikan solusi terhadap kendala yang muncul selama proses penerapan kegiatan.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan penerapan hasil pelatihan oleh anggota kelompok tani. Evaluasi dapat dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi praktik, wawancara, serta penilaian terhadap kemampuan anggota

dalam melakukan pencatatan usahatani dan menerapkan strategi pengolahan serta pemasaran produk.

Indikator keberhasilan kegiatan antara lain:

1. Meningkatnya pengetahuan anggota mengenai pengelolaan usahatani.
2. Meningkatnya keterampilan dalam menghitung biaya dan keuntungan usahatani.
3. Meningkatnya efisiensi penggunaan input produksi.
4. Meningkatnya kemampuan mengolah dan mengemas hasil pertanian.
5. Meningkatnya kemampuan dalam menerapkan strategi pemasaran.
6. Adanya peningkatan nilai tambah dan pendapatan usahatani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM pada Kelompok Tani Werot Desa Warembungan, Kecamatan Pineleng mendapat respons yang baik dari anggota kelompok. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan penyuluhan, pelatihan, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Seluruh tahapan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usahatani sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi dan pendapatan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anggota kelompok mengenai pentingnya pengelolaan usahatani secara efektif dan efisien. Petani mulai memahami bahwa peningkatan pendapatan tidak hanya ditentukan oleh peningkatan produksi, tetapi juga oleh kemampuan mengendalikan biaya produksi, mengoptimalkan

penggunaan input, meningkatkan nilai tambah produk, dan memilih strategi pemasaran yang tepat.

Pada aspek manajemen usahatani, anggota kelompok memperoleh pengetahuan mengenai pencatatan biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan. Sebelum kegiatan, pencatatan usahatani belum dilakukan secara teratur sehingga petani belum dapat mengetahui secara pasti besarnya biaya dan keuntungan yang diperoleh. Setelah diberikan pelatihan, anggota kelompok mulai memahami pentingnya pencatatan sederhana sebagai dasar dalam mengevaluasi dan merencanakan kegiatan usahatani.

Pada aspek efisiensi produksi, petani diberikan pemahaman mengenai penggunaan input berdasarkan kebutuhan tanaman dan kondisi usaha. Penggunaan pupuk, pestisida, benih, tenaga kerja, dan sarana produksi lainnya diarahkan agar lebih efisien sehingga dapat mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan. Dengan demikian, petani diharapkan mampu memperoleh hasil produksi yang optimal dengan biaya yang lebih terkendali.

Pada aspek pengolahan hasil, anggota kelompok diberikan pengetahuan mengenai pentingnya meningkatkan nilai tambah produk pertanian. Hasil pertanian yang sebelumnya lebih banyak dipasarkan dalam bentuk segar dapat dikembangkan melalui pengolahan dan pengemasan yang lebih baik. Kegiatan ini membuka pemahaman petani bahwa produk dengan kualitas, kemasan, dan tampilan yang lebih

baik memiliki peluang memperoleh harga jual yang lebih tinggi.

Pada aspek pemasaran, anggota kelompok memperoleh pengetahuan mengenai strategi pemasaran, penentuan harga, pengembangan jaringan pemasaran, serta pemanfaatan media digital. Petani didorong untuk tidak hanya bergantung pada pemasaran konvensional, tetapi mulai memanfaatkan berbagai saluran pemasaran yang memungkinkan produk menjangkau konsumen secara lebih luas.

2. Pembahasan

Permasalahan utama yang dihadapi Kelompok Tani Werot adalah belum optimalnya pengelolaan usahatani dari aspek produksi, manajemen, pengolahan hasil, dan pemasaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan petani membutuhkan pendekatan yang terintegrasi. Peningkatan produksi saja belum tentu meningkatkan pendapatan apabila biaya produksi tinggi dan hasil pertanian dijual dengan harga rendah.

Pelatihan pencatatan keuangan usahatani menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan ini. Melalui pencatatan biaya dan penerimaan, petani dapat mengetahui komponen biaya terbesar, menghitung keuntungan, serta menentukan kegiatan produksi yang lebih menguntungkan. Kemampuan tersebut juga dapat membantu petani dalam mengambil keputusan terkait penggunaan input dan pengembangan usaha.

Dari sisi produksi, efisiensi penggunaan input merupakan faktor penting dalam meningkatkan keuntungan. Petani perlu mempertimbangkan kebutuhan tanaman, harga input, serta manfaat yang diperoleh dari setiap input yang digunakan. Dengan penggunaan input yang lebih terencana, biaya produksi dapat dikendalikan tanpa mengurangi produktivitas secara signifikan.

Sementara itu, pengolahan dan peningkatan nilai tambah hasil pertanian memberikan peluang bagi petani untuk memperoleh sumber pendapatan yang lebih besar. Produk yang diolah dan dikemas dengan baik memiliki peluang untuk dipasarkan pada segmen konsumen yang lebih luas. Hal ini juga dapat mengurangi ketergantungan petani terhadap penjualan produk dalam bentuk bahan mentah.

Strategi pemasaran juga memiliki peranan penting. Keterbatasan akses pasar dapat menyebabkan petani memiliki posisi tawar yang rendah. Oleh karena itu, pemasaran secara berkelompok, pengembangan jaringan pasar, dan pemanfaatan media digital dapat menjadi alternatif untuk memperluas pasar. Kelompok tani dapat berperan sebagai wadah koordinasi dalam pengumpulan produk, penentuan standar kualitas, pengemasan, serta pemasaran bersama.

3. Evaluasi Keberhasilan

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan anggota, diskusi, tanya jawab, praktik, serta kemampuan peserta

memahami dan menerapkan materi. Keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi anggota, kemampuan melakukan pencatatan sederhana, pemahaman mengenai efisiensi input, serta meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya pengolahan dan pemasaran produk.

Untuk tahap berikutnya, dampak terhadap pendapatan usahatani perlu dipantau secara berkala melalui pencatatan biaya produksi, volume produksi, harga jual, penerimaan, dan keuntungan. Data tersebut dapat digunakan untuk membandingkan kondisi sebelum dan setelah program sehingga peningkatan pendapatan dapat diukur secara lebih objektif.

4. Keberlanjutan Kegiatan

Keberlanjutan program diarahkan pada kemampuan Kelompok Tani Werot untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh secara mandiri. Kelompok diharapkan dapat melakukan pencatatan usahatani secara rutin, meningkatkan efisiensi penggunaan input, mengembangkan produk bernilai tambah, serta memperluas jaringan pemasaran.

Dengan demikian, kegiatan PKM tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun kelompok tani yang mandiri, produktif, dan berorientasi pada peningkatan pendapatan serta kesejahteraan petani di Desa Warembungan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan melalui penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam pengelolaan usahatani. Kegiatan ini membantu anggota kelompok memahami pentingnya pengelolaan usahatani secara efektif dan efisien, terutama dalam penggunaan input produksi, pencatatan biaya dan penerimaan, penghitungan keuntungan, pengolahan hasil pertanian, serta strategi pemasaran. Peningkatan kemampuan tersebut menjadi dasar bagi petani untuk mengendalikan biaya produksi, meningkatkan nilai tambah produk, memperluas akses pasar, dan meningkatkan pendapatan usahatani.

Selain itu, kegiatan PKM mendorong Kelompok Tani Werot untuk memperkuat kerja sama antar anggota dalam kegiatan produksi, pengolahan, dan pemasaran. Dengan penerapan pengetahuan dan keterampilan secara berkelanjutan, kelompok tani memiliki peluang untuk berkembang menjadi kelompok yang lebih mandiri, produktif, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan anggotanya.

Saran

Bagi Kelompok Tani Werot disarankan untuk menerapkan secara konsisten pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh, terutama dalam pencatatan biaya dan penerimaan usahatani serta penggunaan input produksi secara efisien. Dengan adanya tindak lanjut dan pendampingan yang berkesinambungan, program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan pendapatan, kemandirian, dan kesejahteraan anggota Kelompok Tani Wer

ot di Desa Warembungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada LPPM UNSRAT dan semua pendukung kegiatan PKM baik dana maupun tenaga sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. 2005. Ekonomi Pertanian. PT Grasindo. Jakarta
- Hananto, S. 2005. Masalah Perhitungan Distribusi Pendapatan di Indonesia. Prisma No.1 LP3S. Jakarta
- Hernanto, F. 2005. Ilmu Usahatani. BPFE. Yogyakarta
- Moenandir. 2006. Diktat Kuliah Pengantar Ilmu Pertanian : Ilmu Pertanian Umum. Universitas Brawijaya Malang
- Mubyarto, 2005. Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi III. LP3ES. Jakarta
- Shinta, A. 2011. Ilmu Usahatani. UB Press. Malang
- Soekartawi, 2005. Analisis Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press. Jakarta
- Zali. M, 2024. Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian. Penerbit: Deepublish